

**PENERAPAN QASIDAH REBANA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUANDASAR RITME SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 15 BONE****Anjelita¹, Andi Ihsan², Arifin Manggau³**Universitas Negeri Makassar anjelitamanje@gmail.com¹,
andiihsanleo@yahoo.com², arifin.manggau@gmail.com³**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Penerapan Qasidah rebana untuk meningkatkan kemampuan dasar ritme siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bone. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar ritme bermusik melalui *Qasidah*. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan dasar ritme siswa, pengenalan alat musik rebana, pengenalan unsur musik, latihan individu, dan latihan kelompok. Qasidah yang ada SMA Negeri 15 Bone ini memiliki pokok 2 permasalahan yaitu, Bagaimana penerapan qasidah rebana untuk mneingkatkan kemampuan dasar ritme siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bone, permasalahan yang ke 2 yaitu, bagaimana hasil penerapan qasidah rebana untuk meningkatkan kemampuan dasar rtme siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bone. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu Deskriptif. Teknik kualitatif data yang digunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang melibatkan seorang pelatih sekaligus peneliti yaitu saya sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan metode Deskriptif melalui tahap, wawancara, dokumentasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari Hasil penelitian diketahui : (1) peningkatan kemampuan dasar ritme siswa, (2) pengenalan unsur musik, (3) latihan Individu, (4) dan latihan kelompok.

Keywords: Penerapan Qasidah Rebana Untuk Meningkatkan Kemampuan dasar Ritme Siswa pad Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bone

ABSTRACT

This thesis is entitled The application of Qasidah Tambourines to improve student' basic rhythm skills in extracurricular activities at SMA Negeri 15 Bone. Aims to know the basic ability of musical rhythm through Qasidah. This research focuses on improving students' basic rhythm skills, introduction to the tambourine musical instrument, introduction to musical elements, individual practice, and group practice. The Qasidah in SMA Negeri 15 Bone has 2 main problems, namely, How is the application of the qasidah tambourine to improve students' basic rhythm abilities in extracurricular activities at SMA Negeri 15 Bone, the second problem is, how is the result of applying the qasidah tambourine to improve students' basic rhythm skills in extracurricular activities at SMA Negeri 15 Bone. The research method used in qualitative research is descriptive. The qualitative data technique used was Observation, Interview, and Documentation which involved a trainer as well as a researcher, namely myself. The data analysis technique used is a qualitative analysis technique with a descriptive method through stages, interviews, documentation, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study it was known: (1) improving students' basic rhythm skills, (2) introducing elements of music, (3) individual training, (4) and group training

Keywords: The Application of Qasidah Tambourine to Inprove Student' Basic Rhythm Ability in Ekstracurricular Activitiest at SMA Negeri 15 Bone

PENDAHULUAN

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan kesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktivitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya (Arifninetrirosa 2005:6).

Qasidah merupakan lagu atau nyanyian, arti Qasidah selanjutnya menunjuk kepada lagu dan musik dengan ciri tersendiri, yaitu lagu dengan syair- syair bertema agama atau dakwah Islam. Instrumen yang digunakan dalam kesenian Qasidah adalah alat yang terbuat dari bahan baku kayu dan kulit berbentuk bulat, yaitu Rebana. Instrumen ini dimainkan dengan cara dipukul oleh telapak tangan sebelah kanan, sedangkan tangan sebelah kiri memegang instrumen yang akan dimainkan (Syifa Yulia Noer Faidah,2006:1-2).

Rebana adalah salah satu jenis musik tradisional yang banyak tersebar dan dapat ditemukan dengan mudah di tengah masyarakat Indonesia. Keberadaan alat musik rebana selalu dikaitkan dengan budaya Islam di kalangan masyarakat beragama Islam (Syifa Yulia Noer Faidah,2006:1). Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Qasidah Rebana adalah kesenian tradisional bernafaskan islam yang dijumpai ditengah masyarakat dengan cara memainkannya yaitu dipukul atau ditabuh.

Istilah gendang rebana di kabupaten Bone umum digunakan dalam bahasa sehari-hari oleh masyarakat Bone. Gendrang dalam bahasa bugisnya gendang biasa digunakan masyarakat Bone untuk menyebut atau menamai alat musik rebana. Gendang Rebana atau qasidah rebana biasa didengar dikalangan luas masyarakat Bone karena memang dari

dulu turun temurun masyarakat luas menyebut rebana sebagai gendrang atau gendang. SMAN 15 Bone yaitu sekolah yang beralamatkan di JL. Poros Bone-Makassar KM 17, Ulaweng Cinnong, Kec. Ulaweng, Kab. Bone Sulawesi Selatan. Di sekolah tersebut memiliki lembaga kesenian atau kegiatan ekstrakurikuler yang di dalam lembaga tersebut mempelajari, mendalami dan membudayakan kesenian-kesenian baik kesenian tradisional maupun kesenian modern atau kontemporer yang ada di kabupaten Bone.

Tidak pahamnya siswa mengenai ritme dalam musik merupakan permasalahan penting bagi peneliti untuk mengajarkan kepada siswa- siswa yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian ini, diajarkan serta memberikan pemahaman terhadap ritme melalui musik Qasidah Rebana. Melihat kondisi kesenian Qasidah Rebana yang kini mulai jarang dimainkan pada pentas-pentas seni di kabupaten Bone, bahkan hasil observasi awal pada bulan Mei 2021 menemukan fakta bahwa kesenian Qasidah rebana memang sudah dikenal luas oleh kebanyakan siswa namun tidak banyak siswa yang bisa memainkannya. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang bisa memainkan Qasidah Rebana namun itu sekarang mereka sulit untuk berkreasi lagi menggunakan alat musik Qasidah Rebana berhubung sekarang pelatihan Qasidah Rebana mulai langka dan sosialisasi tentang kesenian tradisional yang bernuansa Islam ini. Akibatnya siswa atau generasi penerus masa sekarang ini kurang mengetahui tentang Qasidah Rebana. Secara kualitatif kemampuan siswa dalam bermain dasar ritme.

Pelatihan ritme melalui kesenian Qasidah Rebana ini tentunya terdapat pengetahuan mendasar yang harus dipelajari berkaitan dengan musik Qasidah rebana yaitu pengetahuan dasar ritme. Dari kebanyakan latar belakang siswa yang pernah bermain musik Qasidah Rebana sebelum memasuki ekskul Qasidah

Rebana ini, namun tidak memahami dan mengerti dengan betul ritme yang ada pada musik. Kemudian peneliti melatih kemampuan ritme siswa melalui musik Qasidah Rebana di SMA Negeri 15 Bone. Dengan adanya fasilitas sekolah yang disediakan berupa alat musik Qasidah Rebana

mempermudah baik peneliti maupun siswa untuk menerapkan pelatihan Qasidah Rebana untuk meningkatkan kemampuan ritme siswa. Pemahaman dasar ritme pada musik berguna dalam memberikan stimulus terhadap keterampilan, potensi, minat, bakat serta kecerdasan musikal siswa. Qasidah Rebana secara tidak langsung sangat berkaitan dengan kemampuan dasar ritme, dimana dasar ritme yang akan digunakan pada alat musik ritmis ini yakni Qasidah Rebana memang merupakan dasar penting dalam berqasidah rebana. Qasidah rebana yang menjadi sumber kepekaan dalam meningkatkan ritme musik. Dari pernyataan diatas juga dapat diambil bahwa kemampuan dasar ritme siswa yang masih kurang membuat para siswa yang memiliki minat bakat pada musik Qasidah Rebana jadi terhambat. Selain itu pengetahuan tentang tempo, mat dan kekompakan dalam bermain musik apalagi dalam musik Qasidah Rebana itu sendiri pengetahuannya sangatlah minim. Tempo merupakan ukuran cepat atau lambat pada suatu musik. Mat merupakan ayunan ketukan kuat yang ada pada birama yang mengikuti tempo musik secara beraturan. Adapun kekompakan dalam musik itu sendiri adalah keselarasan didalam musik yang apabila saat memainkan musik terdengar antara tempo, birama/ritme, dan mat bunyi beraturan atau dalam musik seluruh unsur yang ada didalamnya terstruktur dan memiliki bunyi yang selaras.

Salah satu pengetahuan dasar musik yang diperlukan siswa adalah pengetahuan mengenai ritme. Pengetahuan mengenai ritme merupakan hal yang paling mendasar dalam bermusik. Bermain musik pada hakikatnya bermain dengan ritme. Ritme mengajarkan siswa akan panjang pendeknya bunyi serta perbedaan aksen

dalam bermain musik. Pengetahuan mengenai panjang pendek bunyi merupakan hal mendasar dan modal yang penting sebelum siswa belajar mengenai musikqasidah rebana.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SMA Negeri 15 Bone ini bahwa kemampuan ritme musik siswa masih sangat kurang terutama ritme dalam memainkan Qasidah Rebana. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya kompetensi guru dalam bidang musik. Guru masih bingung bagaimana cara membelajarkan pengetahuan dasar musik kepada siswa khususnya ritme. Pengetahuan dasar mengenai musik paling pokok adalah pengetahuan mengenai ritme. Pengetahuan mengenai ritme memberikan pemahaman siswa dalam memahami perbedaan panjang-pendek dalam memainkan Qasidah Rebana. Melalui pemahaman terhadap ritme musik diharapkan ke depannya siswa dapat menggunakan kemampuannya tersebut untuk memainkan alat musik khususnya musik Qasidah Rebana sesuai dengan panjang- pendek dengan memperhatikan kecepatan tempo yang dimainkan.

Dalam bermain qasidah rebana, pola dasar ritme itu dibagi menjadi pola tabuhan dasar, pola tabuhan 1 dan pola tabuhan 2. Kemudian dari hasil tes awal atau observasi awal yang dilakukan oleh siswa diketahui secara kuantitas itu masih memiliki nilai rata-rata 55 atau setara dengan skor 2 keterangan cukup baik. Ketiga pola tabuhan tersebut merupakan permasalahan yang dimiliki oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar ritme mereka. Berangkat dari masalah di atas bahwa mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa tentang kesenian Qasidah Rebana dalam konteks pengetahuan dasar ritme musik. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan pelatihan Qasidah Rebana di dalam pembentukan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bone guna meningkatkan keterampilan siswa yang dapat mendorong atau melatih serta

mengembangkan dasar ritmik siswa serta keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *action research*.

METODE

Penelitian *Penerapan Qasidah Rebana untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Ritme Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bone* menggunakan jenis penelitian *action research*, di mana penelitian *action research* atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan,

enginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. *Action research* adalah kegiatan atau tindakan perbaikan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dikerjakan secara tersusun sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action research* juga merupakan proses aksi yang didasarkan pada , balik (feedback), bukti (evidence), dan ulasan dari aksi sebelumnya dengan situasi sekarang (Gunawan,2007), *Action research* juga dapat diartikan suatu masalah di mana terjadi interaksi antara peneliti dan client dalam mencapai tujuan penelitian (Kurt Lewin,1973 disitasi Ssulaksana,2004).

Pada penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan menggunakan siklus iteratif melalui 5 tahapan yaitu tahapan *Diagnosing, Action Planning, Action Taking, Evaluating, dan Specifying Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan atau penerapan Qasidah Rebana untuk meningkatkan kemampuan dasar ritme

siswa berguna untuk memberikan stimulus terhadap keterampilan, potensi, minat dan bakat siswa serta kecerdasan musikal siswa. Qasidah Rebana secara tidak langsung sangat berkaitan dengan kemampuan dasar ritme, dimana dasar ritme yang akan digunakan pada alat musik ritmis ini yakni Qasidah rebana memang merupakan dasar penting dalam Qasidah Rebana. Dasar ritme yang menjadi sumber kepekaan dalam memainkan Qasidah Rebana. Selain itu kemampuan tempo, mat dan juga kekompakan dalam bermain Qasidah Rebana harus diperkuat karena ketiga unsur ini memiliki makna yang sanagt penting dalam memiankan alat Qasidah Rebana.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa pertunjukan monolog “Oputa Yi Koo” di SMA Negeri 1 Baubau merupakan bentuk pertunjukan teater tradisional yang dimainkan oleh satu orang aktor dengan menggunakan gaya bahasa yaitu; Bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Selain itu, pertunjukan monolog “Oputa Yi Koo” juga menggunakan kostum dan atribut (aksesoris) daerah. Naskah lakon dalam pertunjukan monolog “Oputa Yi Koo” karya Chendy Ariswan Latief, S. Pd., yang ditulis pada tahun 2021 ini disusun untuk keperluan pembelajaran teater bagi siswa SMA Negeri 1 Baubau melalui kegiatan “Panggung Ekspresi” di SMA Negeri 1 Baubau. Bentuk pertunjukan monolog “Oputa Yi Koo” dapat dilihat dari 2 bentuk yaitu melalui teks dramatik dan teks pertunjukan.



Gambar 1 Proses penelitian latihan qasidah rebana untuk mrningkatkan kemampuan dasarritme siswa

Pengetahuan ritme memberikan pemahaman siswa dalam memahami perbedaan panjang- pendek dalam memainkan Qasidah Rebana. Melalui pemahaman terhadap ritme musik siswa dapat lebih paham dalam memainkan Qasidah Rebana dengan baik dan benar dengan memperhatikan tempo, mat dan kekompakan didalamnya. Keselarasan dari tempo, mat dan kekompakan ini adalah dasar dari memainkan musik Qasidah Rebana dengan baik dan benar.

Pembahasan

Pelatihan atau penerapan Qasidah Rebana untuk meningkatkan kemampuan dasar ritme siswa berguna untuk memberikan stimulus terhadap keterampilan, potensi, minat dan bakat siswa serta kecerdasan musikal siswa. Qasidah Rebana secara tidak langsung sangat berkaitan dengan kemampuan dasar ritme, dimana dasar ritme yang akan digunakan pada alat musik ritmis ini yakni Qasidah rebana memang merupakan dasar penting dalam Qasidah Rebana. Dasar ritme yang menjadi sumber kepekaan dalam memainkan Qasidah Rebana. Selain itu kemampuan tempo, mat dan juga kekompakan dalam bermain Qasidah Rebana harus diperkuat karena ketiga unsur ini memiliki makna yang sangat penting dalam memainkan alat Qasidah Rebana.

Ritme biasa juga dikenal dengan sebutan irama. Ritme yaitu urutan rangkaian gerak menjadi unsur dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang- pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut ayunan birama. Irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengarkan atau dirasakan dan dilihat, ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksent pada not. Namun

demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan.

Adapun macam-macam ritme terdiri dari 6 jenis. Berikut jenis-jenis ritme yaitu, Ritme ritmis merupakan tekanan tidak terikat pada ketukan atau bebas, Ritme metris merupakan tekanan terikat pada ketukan on beat, Ritme singkup merupakan tekanan up beat, Ritme poliponi merupakan penggabungan dari berbagai macam ritme, Ritme resultant merupakan penggabungan dua ritme saja, dan Ritme rhapsodik merupakan ritme yang bebas namun tersusun.

Ritme biasa juga dikenal dengan sebutan irama. Ritme menurut Jamalul (1988: 7) yaitu urutan rangkaian gerak menjadi unsur dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang-pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengarkan atau dirasakan dan dilihat, ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat. Jamalul (1988: 56) juga menambahkan bahwa irama berhubungan dengan panjang-pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksent pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan.

Adapun macam-macam ritme terdiri dari ritme ritmis yaitu ritme dengan tekanan tidak terikat pada ketukan, ritme metris yaitu ritme dengan tekanan on beat, ritme singkup yaitu ritme dengan tekanan up beat, ritme polipono yaitu penggabungan dari berbagai macam ritme, ritme resultant, yaitu penggabungan dua ritme saja dan ritme rhapsodik yaitu ritme yang bebas namun tersusun rapi.

Banoë (2003: 358) mengungkapkan bahwa ritme adalah suara yang merupakan gambaran panjang-pendeknya suatu nilai nada. Suara Drumband tanpa iringan alat musik melodi adalah contoh jelas ritme. Pada bukunya yang lain, Banoë (1985: 208), *Rhythim* dengan ketepatan jarak yang teratur disebut pula dengan istilah *metre (meter)* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama sukat (=ukuran), dan oleh karena sebuah sukat merupakan pernyataan ukuran langkah dalam sebuah birama, maka “sukat” disebut pula birama. Apabila kita menyanyikan sebuah lagu sambil bertepuk tangan mengikuti nilai nada dari lagu tersebut, maka akan kita dapati pola ritme.

Berdasarkan uraian mengenai ritme tersebut, dapat disimpulkan bahwa ritme adalah rangkaian gerak teratur mengalir karena munculnya aksentuasi yang tetap, yang terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya sehingga membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan dan gerakan ritme.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Qasidah merupakan lagu atau nyanyian, tetapi arti qasidah selanjutnya menunjukkan kepada lagu dan musik dengan ciri tersendiri, yaitu lagu dengan syair-syair bertemakan agama Islam atau dakwah Islam. Instrumen yang digunakan dalam kesenian Qasidah adalah alat yang terbuat dari bahan kayu dan kulit yang berbentuk bulat, yaitu Rebana. Instrumen ini dimainkan dengan cara dipukul oleh telapak tangan sebelah kanan, sedangkan tangan sebelah kiri memegang instrumen yang akan dimainkan.

Rebana adalah salah satu jenis musik tradisional yang banyak tersebar dan dapat ditemukan dengan mudah di tengah masyarakat Indonesia. Keberadaan alat

musik rebana selalu dikaitkan dengan budaya Islam di kalangan masyarakat beragama Islam. (Syifa Yulia Noer Faidah,2006:1).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dasar dari sebuah musik. Tak hanya itu, ritme atau irama ini juga memiliki arti lain yakni pergantian panjang pendek, tinggi rendahnya serta keras lembut nada atau bunyi dalam satu kesatuan rangkaian musik. Memang jika didengarkan secara sekilas ritme musik tidak dapat dirasakan, perlu dilakukan pengulangan pendengaran agar dapat mengetahui struktur iramanya.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi Arikunto, 1988:57).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh saran sebagai berikut Qasidah Rebana adalah kesenian

1. Bagi Siswa

Rebana tradisional bernafaskan Islam yang dijumpai ditengah masyarakat dengan cara memainkannya yaitu dipukul atau ditabuh. Ritme adalah rangkaian gerak teratur mengalir karena munculnya aksentuasi yang tetap, yang terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan

bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya sehingga membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Ketepatan jarak yang teratur ini disebut pula dengan istilah *metre/meter/sukat*(=ukuran)/birama.

Keteraturan gerak tersebut membuat lagu menjadi indah untuk didengar dan dirasakan. Ritme atau irama merupakan ini adalah rangkaian gerak beraturan yang menjadi unsur Bagi siswa SMA Negeri 15 Bone khususnya yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian Qasidah Rebana ini disarankan untuk tetap melakukan latihan Qasidah rebana, yang diamana nantinya yang akan didampingi oleh pembina ekstrakurikuler atau bisa melakukan latihan mandiri bersama teman-teman ketika sore hari. Jadwalnya bisa diatur oleh pembina atau guru kesenian bahkan peserta ekstrakurikuler itu sendiri bisa mengatur jadwalnya sendiri untuk melakukan latihan mandiri di sekolah ataupun di luar sekolah. Karena efek dari latihan rutin ini bisa membuat peserta ekstrakurikuler ini menjadi lebih mahir dalam memainkan alat-alat Qasidah Rebana yang ada disekolah serta apabila ada lomba Qasidah Rebana rebana untuk mewakili sekolah siswa-siswa bisa langsung ikut karena sudah memiliki grup Qasidah Rebana.

2. Bagi Guru

SMA Negeri 15 Bone terkhusus guru Seni Budaya serta pembina ekstrakurikuler kesenian sekolah disarankan untuk mengarahkan dan membina siswa-siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu disarankan juga memberikan wadah atau peluang untuk ikut apabila ada lomba-lomba Qasidah Rebana, siswa-siswa tinggal dilatih dan di bimbing oleh bapak ibu guru kesenian atau pembina kegiatan ekstrakurikuler karena sudah memiliki dan mengetahui dasar-dasar tabuhan pada kesenian musik Qasidah Rebana.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian

mengenai Qasidah Rebana salah satu guna melestarikan kesenian tradisional Islam di dalam kehidupan masyarakat sekitar. Selain melestarikan kesenian tradisional Qasidah Rebana juga berguna untuk siswa-siswa untuk lebih mengenal dan mempelajari tentang kesenian Qasidah Rebana.

DAFTAR PUSTAKA

Arifninetrirosa. 2005. *“Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional”*, Sumatera Utara:jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara.

ARN Habibah. 2016. *Musik Gambus Di PP Darul Ulum Jombang*. Jombang: Studi Kesenian Islam.

Ary H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Benny Heldrianto, 2013: dalam jurnal *“penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya”* <http://jurnafis.untan.ac.id> Departemen Agama R.I., *op. cit.*

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati,op. cit.

Haryanto, 2012: dalam artikel *“pengertian pendidikan menurut para ahli* <http://belajarsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakes pada tanggal 9 april 2017

- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1992. *Kamus Inggris Indonesia; An English- Indonesian Dictionary*. Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia.
- Ki Hajar, Dewantara. 1994. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa* Jakarta: CV. Rajawali.
- Syifa Yulia Noer Faidah. 2016. *Pembelajaran Rebana Qasidah Di Baituttarbiyah (RUMAH PENDIDIKAN) ABU ZACKY AL-ZAM ZAMY PANGANDARAN*
- Umar Kayam. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.